

5. UPAYA PENGEMBANGAN POTENSIPANTAI TRIKORA SEBAGAI OBYEK WISATA ALTERNATIF

Berdasarkan pengamatan penulis, Pantai Trikora mempunyai hamparan pantai yang sangat indah karena memiliki pasir putih yang halus dan air lautnya yang sangat jernih. Sesuai dengan konsep suatu obyek wisata yang layak dijual kepada wisatawan dimana suatu tempat wisata yang ideal harus mempunyai tiga kriteria sebagai berikut: yaitu sesuatu yang dapat dilihat (something to see), sesuatu yang dapat dilakukan di sana (something to do) dan sesuatu yang dapat dibeli (something to buy), maka Pantai Trikora sebenarnya telah memenuhi ketiga hal itu. Dalam bab 5 ini penulis akan mengulas lebih lanjut tentang potensi yang dimiliki oleh Pantai Trikora untuk dikembangkan menjadi obyek wisata alam di Kepulauan Riau., khususnya di Pulau Bintan. Karena melihat tempatnya yang sangat bagus dan cocok sebagai salah satu tempat wisata, maka penulis beranggapan bila pengembangan potensi yang dimiliki oleh Pantai Trikora bisa terwujud maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah cepat atau lambat. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Perba Yendrik selaku seksi informasi wisata Disparda Tanjung Pinang bahwa apabila Pantai Trikora dikembangkan menjadi obyek wisata, maka daerah ini akan mendapat peningkatan pendapatan daerah. Dan masyarakat di sekitar Pantai Trikora akan mendapatkan pekerjaan yang baru misalnya dengan membuka warung dan toko souvenir, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pantai ini. Di sini penulis mengharapkan dengan adanya pengembangan dan pembenahan Pantai Trikora menjadi suatu obyek wisata, masyarakat lokal mempunyai satu obyek wisata alam menyenangkan yang dapat dikunjungi dengan jarak yang cukup dekat dan biaya yang murah. Dalam bab 5 ini penulis membagi bahasan menjadi 2 pokok bahasan yaitu potensi dan pengembangan.

5.1. Potensi

Dari pemaparan penulis dalam Bab 4 mengenai gambaran umum Pantai Trikora terlihat bahwa Pantai Trikora adalah obyek wisata alam yang berpotensi yang sangat layak untuk dikembangkan, karena alamnya yang sangat indah

memiliki keindahan yang sangat mempesona. Keindahan alam yang terdiri dari perpaduan antara alam (air laut yang jernih, hamparan pasir putih maupun batu karangnya yang ada disepanjang pantai) dengan keramahan penduduk yang dapat memberikan gambaran bahwa tempat ini layak untuk dikunjungi sesuai pemaparan Oka A. Yoeti, 1985 bahwa obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada tindakan sumber daya alam dan tata lingkungannya, termasuk penduduknya. Potensi yang dimiliki oleh Pantai Trikora ini sayangriya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak-pihak yang terkait, terutama pemerintah daerah setempat. Pada kenyataannya Pantai Trikora untuk saat ini kurang layak untuk dijual karena sarana dan prasarana yang ada masih sangat kurang dan tidak memadai.

Berdasarkan konsep suatu obyek wisata maka pada pengembangan potensi Pantai Trikora, penulis akan mengidentifikasi potensi Pantai Trikora sesuai dengan 3 hal tersebut. Penulis juga akan mengulas tentang pengembangan maupun pembenahan yang harus dilakukan pada obyek wisata Pantai Trikora, khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Trikora.

5.1.1. Potensi Pemandangan Sesuai Dengan Konsep " *Something To See* "

Dalam konsep ini, pemandangan didasarkan pada sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yang dapat memberi kepuasan tersendiri dalam hal penglihatan. Misalnya wisatawan dapat melihat keindahan laut yang ada sehingga wisatawan akan merasa senang, karena airnya yang jernih dan pasimya yang putih. Pantai Trikora sebagai pantai yang masih sangat alami dapat memberi suasana yang menyenangkan bagi wisatawan pencinta alam dan wisatawan yang ingin bebas dari hiruk pikuknya kota dalam hal ini dengan sendirinya Pantai Trikora merupakan pantai yang sangat berpotensi sebagai objek wisata alam. Selain memiliki pemandangan alam yang indah seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis, Pantai Trikora dalam Konsep something to see sangat layak dijual karena ditunjang oleh pemandangan nelayan yang sedang menangkap ikan dengan sampan hingga ke tengah laut dan melemparkan jalanya untuk menjaring ikan. Pemandangan seperti ini terkadang terjadi pada pagi hari atau sore hari. Pada pagi hari antarajam 4 pagi sampai jam 7 pagi, kalau sore antarajam 5 sore sampai jam

8 malam. Tentu saja para nelayan tergantung pada keadaan angin bila akan mencan ikan. Kondisi ini tergantung musim dan pasang surutnya air laut. Wisatawan juga dapat menyaksikan langsung penduduk setempat memetik buah kelapa dari pohonnya dengan peralatan yang sangat tradisional atau terkadang dapat menyaksikan kera milik penduduk setempat yang memetik buah kelapa untuk wisatawan yang membeli buah kelapa yang kemudian akan disajikan langsung dalam tempurung kelapa di gubuk yang sangat sederhana yaitu terbuat dari kayu dan beratap daun kelapa. Maka dalam hal ini potensi something to see bukan hanya terletak pada keindahan alam saja tetapi juga aktifitas atau kegiatan masyarakat sehari-hari.

5.1.2. Potensi Yang Dapat Dilakukan Dalam Konsep " *Something To Do* "

Dari keadaan laut, ombak dan angin yang tidak begitu besar di Pantai Trikora, maka wisatawan dapat bebas berenang disepanjang lepas pantai Trikora dengan kondisi alam yang cukup aman. Namun bila kondisi tidak memungkinkan seperti kondisi cuaca buruk maka wisatawan tidak diperkenankan untuk berenang disana dan penduduk setempat dapat memberikan peringatan kepada wisatawan supaya tidak berenang. Selain berenang di laut yang jeraih, juga terdapat beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan para wisatawan misalnya menaiki perahu sampan tradisional yang terbuat dari kayu yang dapat memuat kurang lebih 4 - 5 orang saja, dan kapal ini didayung oleh nelayan tidak menggunakan layar. Bagi wisatawan yang ingin mendayung sendiri diperbolehkan. Boat yang dapat mengantar wisatawan berkeliling di sekitar laut atau mengantar wisatawan menuju ke restoran terapung yang disebut *Kelong* dimana wisatawan dapat menikmati masakan laut dengan bumbu lokal dan hewan laut hasil tangkap sendiri, dengan cara memancing atau menjala. Pada umumnya *Kelong* disebut sebagai restoran terapung oleh masyarakat di Pulau Bintan karena ini adalah persepsi dari masyarakat. Sebenarnya *Kelong* di sini bukanlah restoran yang terapung di atas laut karena restoran ini dibangun di atas laut tetapi menggunakan tiang kayu sebagai penopangnya. Selain kegiatan diatas ada kegiatan olahraga yang lain yang saat ini belum ada tapi dapat dikembangkan untuk lebih dimanfaatkan lagi misalnya wisatawan dapat melakukan berbagai olahraga air

diantaranya Banana Boat sebuah kapal karet yang berbentuk pisang dengan kapasitas 5 orang yang ditarik oleh sebuah kapal bermotor. Water Skiing sejenis olahraga air yang menggunakan papan luncur yang ditank oleh kapal bermotor. Jet Sky sejenis sepeda motor air dengan kapasitas 2 orang; Parasailing, olahraga air yang menggunakan parasut yang dapat mengangkat seorang wisatawan ke udara dengan tarikan boat dari atas laut dan masih banyak lagi yang dapat ditawarkan.

5.1.3. Potensi Alam Yang Bisa Dipergunakan Sebagai Bahan Kerajinan Dalam Konsep " *Something To Buy* "

Potensi alam yang dimaksud oleh penulis adalah potensi ikan dan kelapa. Di Pantai Trikora ini, wisatawan dapat membeli buah kelapa yang disajikan murni atau tanpa air gula maupun es batu untuk diminum saat sambil menikmati keindahan alam Pantai Trikora. Dan apabila para wisatawan berminat untuk melakukan pesta barbeque pada malam hari di sekitar pantai dapat membeli hasil tangkapan nelayan setempat pada sore hari dengan harga sangat murah dengan harga kurang lebih Rp 5.000 sampai dengan Rp 7.000 yaitu untuk harga ikan. Kemudian peralatan panggangan akan disediakan oleh nelayan yang hasil tangkapannya oleh para wisatawan dibeli. Peralatan yang disediakan biasanya juga sangat sederhana dan tidak semua keluarga nelayan menyediakan fasilitas tersebut. Apabila nelayan yang hasil tangkapannya dibeli oleh para wisatawan tidak memiliki alat panggangan, maka wisatawan juga dapat menyewa peralatan panggangan pada keluarga yang mempunyai alat panggangan. Selain yang dipaparkan diatas, konsep something to buy di Pantai Trikora masih dirasakan kurang oleh penulis dalam hal ini kekurangannya adalah dalam persediaan fasilitas toko souvenir. Karena sampai saat ini di Pantai Trikora masih belum terdapat toko souvenir untuk wisatawan. Sesuai pemaparan Ibu Sarimah selaku seksi atraksi wisata di Disparda Tanjung Pinang, memang pada kenyataannya di daerah Pantai Trikora ini penduduknya belum bisa menghasilkan souvenir yang dapat dijual untuk dibeli turis sebagai oleh-oleh. Apabila penduduk setempat lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi alam untuk dijadikan souvenir yang kemudian dapat dijual pada wisatawan misalnya dari batok kelapa yang dapat

dibuat menjadi garpu, sendok, tas, hiasan dinding maupun gantungan kunci dan masih banyak lagi yang dapat di ciptakan dari bahan dasar ini.

5.2. Pengembangan Pantai Trikora

Untuk menunjang pengembangan potensi Pantai Trikora berdasarkan konsep *something to see, something to do dan something to buy*, penulis memberikan gambaran bagaimana pengembangan dari segi sarana dan prasarana. Dalam hal ini penulis membahas hanya difokuskan kepada pengembangan pada sarana dan prasarana, karena diharapkan pengembangan tidak merubah keadaan alam dari pantai tersebut. Fokus pengembangan Pantai Trikora yang di usulkan oleh penulis diarahkan kepada pengembangan kawasan yang berada di seberang jalan sehingga tidak merusak lingkungan sekitar pantai. Pengembangan sarana dan prasarana menjadi hal yang utama karena dalam suatu pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan suatu fasilitas yang memegang peranan penting dalam menarik wisatawan. Bila fasilitas sudah memadai dan sesuai dengan standar kepariwisataan, maka kegiatan ekonomi akan berjalan seperti yang dikendaki (*Yoeti. 1985, hal 93*).

5.2.1. Pengembangan Dari Segi Sarana

Pengembangan obyek wisata sangat didukung dari segi sarana dan prasarana karena secara langsung dapat mempengaruhi kemajuan suatu obyek wisata. Dalam hal ini dari segi sarana dapat kita ketahui dari buku Pengantar Ilmu Pariwisata karangan Oka A. Yoeti, bahwa sarana adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan termasuk fasilitas tambahan untuk kenyamanan wisatawan yang tentu saja dalam hal ini dapat mendatangkan keuntungan. Sesuai dengan konsep yang ada. yang termasuk dalam kategori sarana antara lain; akomodasi dimana sangat diperlukan bagi wisatawan yang berkunjung untuk bermalam atau istirahat, restoran dalam hal ini menyediakan makanan dimana merupakan kebutuhan pokok manusia untuk makan, Toko souvenir dimana dapat dibeli oleh wisatawan sebagai cinderamata untuk sanak keluarga, dalam hal ini adalah meninggalkan kenangan. Konsep ini akan dipakai

penulis sebagai acuan dalam penulisan tugas akhir ini khususnya pengembangan dari segi sarana.

- WARUNG

Selain sarana akomodasi sarana yang penting lainnya adalah sarana konsumsi atau tempat makan. Sarana ini tidak bisa lepas dari konsep obyek wisata. Berdasarkan pengamatan penulis, di pantai Trikora saat ini sudah terdapat warung yang menjual makanan. Namun secara umum keadaan warung yang ada di sana masih sangat sederhana sekali dengan bangunan gubuk yang sederhana pula. Untuk jenis makanan yang ada saat ini makanan yang dijual masih sedikit sekali seperti mie rebus, mie goreng, nasi lomak, dan nasi lainnya yang sangat sederhana menunya. Sarana makan seperti depot ataupun rumah makan yang bisa menampung banyak orang, khususnya para wisatawan yang pergi bersama keluarga belum terdapat di sekitar lokasi Pantai Trikora. Padahal keberadaan sarana makan yang memadai sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang ada datang ke sana. Tentu saja pembangunan sarana makan akan sangat memberikan kontribusi yang besar pada pengembangan Pantai Trikora. Karena keberadaan rumah makan akan memberikan kesempatan bagi penduduk sekitar untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Selain itu penduduk juga bisa menjual hasil bumi ataupun ikan hasil tangkapan mereka yang disajikan dengan cara tradisional setempat. Penduduk dapat berpartisipasi secara aktif, seperti menjual ikan bakar mengingat mata pencaharian penduduk sekitar adalah sebagai nelayan. Disamping meningkatkan kualitas makanan, Namun tentu saja kenyamanan wisatawan juga harus diperhatikan. Kebersihan makanan dan tempat makanannya adalah hal yang sangat penting untuk membuat wisatawan suka datang ke sana. Penulis beranggapan bila penduduk setempat dapat meningkatkan layanan yang sudah ada menjadi lebih baik dalam menunjang pembangunan dan pembenahan Pantai Trikora maka tingkat kedatangan wisatawan akan meningkat secara bertahap.

Disamping meningkatkan kualitas makanan, pengembangan sarana makan dapat juga dilakukan dengan melakukan perbaikan gubuk yang sudah ada supaya menjadi lebih baik tanpa mengurangi suasana alaminya. Jadi dalam hal ini selain pembangunan sarana makan yang lebih memadai bagi wisatawan, pembenahan

gubuk atau warung - warung makan yang sudah ada bisa juga dilakukan untuk mendukung kegiatan wisata di Pantai Trikora. Diharapkan semua konsep pembangunan sarana makan baru atau pembenahan warung disesuaikan dengan konsep alam yang tetap memberi kesan "back to nature". Mengingat salah satu tujuan berlibur adalah untuk melupakan sesaat kehidupan kompleks yang serba praktis dikota dengan mendapatkan suatu pengalaman baru, seperti keadaan alami suatu tempgit wisata.

- **AKOMODASI**

Akomodasi merupakan sarana utama dalam pengembangan suatu obyek wisata berkaitan dengan fungsinya yang menyediakan tempat beristirahat bagi wisatawan yang berkunjung yang secara tidak langsung mendatangkan keuntungan secara materi. Berdasarkan pengamatan penulis di sekitar Pantai Trikora belum terdapat suatu sarana akomodasi untuk para wisatawan yang datang di sana. Selama ini wisatawan hanya bisa mendapatkan sarana akomodasi di kota terdekat yaitu Kota Tanjung Pinang. Dengan tidak adanya sarana ini tentu saja waktu kunjungan dari para wisatawan atau wisatawan sangatlah pendek, karena mereka tidak bisa menginap di sana. Padahal dengan keindahan alam yang ada di sana, para wisatawan akan sangat tertarik untuk tinggal di sana lebih lama.

Dengan dibangunnya suatu sarana akomodasi yang ada di sana maka tentu akan menarik lebih banyak wisatawan dan juga tingkat lama tinggal wisatawan akan lebih meningkat. Maka dalam hal ini, penulis menyarankan untuk membangun sarana akomodasi di tempat tersebut, khususnya di area di seberang Pantai Trikora. Di lahan yang luas ditengah pohon kelapa ini sangatlah cocok untuk dibangun sarana akomodasi, karena letaknya tidak berada di dekat pantai, sehingga tidak merusak keindahan pasir putihnya. Tentu saja pengembangan akomodasi yang dilakukan dengan pembangunan sarana akomodasi ini haruslah disesuaikan dengan keadaan Pantai Trikora dan bersifat ramah lingkungan. Artinya pembangunan sarana akomodasi dibangun dengan nuansa alami dengan menggunakan bahan yang alami pula, misalnya kayu-kayu atau papan. Kayu atau papan diambil dari daerah di luar Pantai tersebut dan tidak mengambil kayu atau menebang pohon yang ada di sekitar tempat tersebut. Dengan demikian sangat

diharapkan pembangunan sarana tidak menghentikan kelangsungan hidup binatang dan hutan yang ada disekitarnya.

Pembangunan sebuah akomodasi dibuat sealami mungkin namun tidak meninggalkan konsep kenyamanan para pengunjung. Sehingga pada saat yang sama dapat menjaga kelestarian lingkungan tanpa mengurangi kenyamanan wisatawan atau bahkan dapat memberi kesan baik yang mendalam dengan dibuatnya dekorasi yang khas sehingga memberi sebuah persepsi pada wisatawan untuk merasa ingin kembali lagi ke Pantai Trikora ini. Bentuk yang ideal untuk sarana akomodasi yang terletak di Pantai Trikora ini adalah bentuk " *Cottage* " dimana antara satu bangunan dengan bangunan yang lain terpisah. Tentu saja jumlah cottage yang dibangun tidak banyak, jumlah cottage yang ada hanya 7 buah cottage saja. Karena melihat keadaan tempatnya yang tidak ingin melepaskan alam. Dalam cottage ini ada 3 buah kamar, 1 kamar mandi, dan ruang tamu. Untuk dapur memang tidak disediakan karena untuk menjaga keamanan dilihat tempat ini terbuat dari kayu semua. Karena itu untuk dapur ditiadakan dan pengunjung yang datang dapat membeli makanan di hotel langsung atau bisa juga membeli makanan di warung-warung yang ada di sepanjang Pantai Trikora. Konsep ini digunakan supaya pembangunan tidak perlu menebang banyak pohon di hutan. Bangunan-bangunan yang ada bisa didirikan di sela-sela pohon, sehingga nuansa alaminya bisa lebih kental. Keadaan akomodasi tentu saja harus bisa memenuhi kebutuhan para wisatawan, kebersihan sarana akomodasi haruslah dijaga dengan baik supaya wisatawan merasa nyaman untuk tinggal lebih lama.

Setelah itu para pekerja diambil dari masyarakat yang berada di dekat Pantai Trikora dengan terlebih dulu membekali mereka ketrampilan praktis untuk melayani para tamu. Pelaksanaan pemberian ketrampilan ini bisa berlangsung bersamaan dengan pembangunan sarana akomodasi. Sehingga bila sarana akomodasi telah siap maka para tenaga kerjanya juga sudah siap. Mengenai kisaran harga diharapkan harganya bisa terjangkau bagi para wisatawan lokal, namun tentu saja harus sudah diperhitungkan sesuai dengan harga fasilitas dan pelayanan yang diberikan. - -

- SARANA HIBURAN

Yang dimaksud dalam sarana hiburan ini adalah suatu fasilitas seperti tempat bermain untuk anak-anak dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan olah raga air. Berdasarkan pengamatan penulis di pantai Trikora belum tersedia sarana hiburan yang memanfaatkan alam Pantai Trikora. Padahal dengan keadaan pantai yang indah dan keadaan air laut yang jernih dan dengan ombak yang cukup stabil, maka Pantai Trikora sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai tempat olah raga air. Selain itu sarana bermain untuk anak-anak akan bisa membuat atraksi tersendiri bagi wisatawan, sehingga mereka bisa menghabiskan waktu lebih lama di Pantai Trikora. Dalam hal ini pengembangan sarana hiburan akan memaksimalkan potensi Pantai Trikora sesuai dengan konsep "something to do".

Mengenai pembangunan sarana bermain untuk anak-anak, lokasi yang cocok menurut penulis adalah di dekat sarana akomodasi. Hal ini supaya orang tua bisa mengawasi anak-anaknya sambil bersantai di bungalow mereka. Selain itu, tempat bermainnya harus diberikan batas pagar pengaman, supaya anak kecil tidak mudah keluar dan lari sendiri menyeberang jalan. Mengingat sarana akomodasi berada di seberang jalan pantai.

Pengembangan Pantai Trikora juga harus memperhatikan masalah pembangunan sarana hiburan lainnya seperti penyediaan sarana olah raga air. Memang hal ini tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba, karena pihak pengelola harus mampu mempunyai pegawai yang bisa mengoperasikan alat-alat olah raga air, seperti jet ski, motor boat ataupun banana boat. Selain itu keselamatan wisatawan juga harus diperhatikan. Proses pengembangan sarana ini mungkin saja akan memakan waktu lama karena menyangkut pemberian ketrampilan pada pegawai, namun hal ini bisa dilakukan secara bertahap.

- TOKO-TOKOSOUVENIR

Sesuai dengan konsep "*something to buy*" maka suatu obyek wisata yang baik haruslah mempunyai sarana penjualan barang-barang kerajinan sebagai souvenir. Tentu saja keberadaan toko-toko souvenir juga akan secara langsung dan tidak langsung akan memberikan kontribusi bagi ekonomi para penduduk sekitar. Diharapkan penduduk sekitar Pantai Trikora dapat berinisiatif membuat

kerajinan sebagai souvenir agar wisatawan yang datang dapat membeli souvenir tadi sebagai oleh-oleh atau cinderamata dari Pantai Trikora karena untuk saat ini belum ada kerajinan tangan yang dapat dijual kepada wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan pengamatan penulis souvenir dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan dasar dari alam misalnya kulit kerang dan keong yang dapat ditali menjadi kalung maupun batok kelapa yang bisa dibuat tas, hiasan dinding dan lain sebagainya. Tentu saja keberadaan bahan kerajinan dari benda-benda tersebut sesuai dengan konsep "something to buy."

Dengan adanya inisiatif dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan penduduk setempat dan membuka mata pencaharian baru, seperti yang sudah disebutkan penulis sebelumnya. Dalam landasan teori telah dipaparkan bahwa yang termasuk dalam sarana penunjang adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap tetapi fungsi yang lebih utama agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam sarana penunjang adalah souvenir shop. (*Oka a Yoeti, 1985, hal 11-14*).

- **LOKETMASUKOBYEKWISATA**

Dalam hal ini keberadaan loket masuk obyek wisata tentu saja lebih cenderung untuk kepentingan pihak pengelola. Karena keberadaan loket wisata bermanfaat sebagai sarana tambahan untuk pengumpulan dana pemeliharaan Pantai Trikora. Berdasarkan pengamatan penulis saat ini, untuk masuk ke Pantai Trikora tidak dikenakan biaya karena belum ada yang bertanggung jawab untuk itu. Bila sarana akomodasi yang memadai sudah tersedia dan sarana makan sudah dibenahi maka keberadaan loket masuk ini dibutuhkan untuk lebih menertibkan wisatawan, selain tiketnya bisa digunakan untuk kontribusi dalam hal perawatan kebersihan pantai, tiket tersebut juga bisa digunakan sebagai data tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke tempat tersebut. Dalam hal ini tentu harus dipertimbangkan posisi loket masuk yang ideal supaya mudah dalam penggunaan dan tidak menyulitkan wisatawan untuk masuk ke sana. Disini penulis berpendapat bahwa biaya masuk juga secara langsung maupun tidak langsung bisa untuk menambah pendapatan daerah setempat dan meningkatkan taraf hidup

masyarakat setempat secara bertahap. Sistem kerja untuk penjaga loket masuk obyek wisata ini, penulis mengusulkan untuk membaginya menjadi dua shift atau dua waktu kerja yaitu setiap 12 jam diganti sekali sehingga penjagaan loket lebih terorganisir dengan baik. Penulis juga mengusulkan untuk membangun pintu gerbang masuk obyek wisata yang lebih berkesan pada wisatawan yang masih dalam konsep back to nature. Satu hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan hal ini adalah, penarikan tiket masuk harus dikoordinasikan dengan berbagai pihak yang berkepentingan sehingga tidak terjadi penarikan tiket masuk lebih dari satu kali. Harga juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, jangan sampai keberadaan loket masuk akan membuat orang untuk enggan datang ke sana.

5.2.2. Pengembangan Dari Segi Prasarana

Prasarana sangat penting dalam pengembangan suatu obyek wisata karena secara tidak langsung menentukan kelangsungan hidup suatu obyek wisata, prasarana dalam konsep ini adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (*Yoeti, 1985, hal 93*). Dalam hal ini yang termasuk dalam konsep Prasarana adalah: Jalan, air, papan petunjuk, pembangkit tenaga listrik, dan system penyediaan air yang bersih. Dalam pembahasan berikutnya penulis akan menjabarkan lebih lanjut tentang pengembangan prasarana.

- **JALAN**

Jalan merupakan sarana transportasi yang **utama** dalam mengembangkan suatu obyek wisata. Oleh karena itu, jalan yang ada harus beraspal dan jika perlu diperbaiki karena jalan adalah prasarana yang penting dalam memberi kenyamanan pada wisatawan yang mengunjungi Pantai Trikora. Selain itu jalan merupakan faktor utama untuk akses masuk Wisatawan. Maka dari itu perlu disediakan jalan yang secara fisik bisa dilewati oleh kendaraan -kendaraan pengangkut wisatawan, mulai dari kendaraan roda dua sampai pada bis-bis pariwisata yang besar. Kalau dilihat dari kondisi sekarang ini maka penulis

beranggapan bahwa jalan menuju ke Pantai Trikora sudah cukup baik karena memang sudah beraspal dan masih dalam keadaan yang baik (tidak banyak lobang). Namun demikian untuk jangka waktu yang panjang maka perlu diperhatikan tentang masalah perawatan jalan. Maka dari itu diharapkan pemerintah yang dalam hal ini sebagai fasilitator pembangunan diharapkan bisa memperhatikan masalah ini. Pemerintah harus bisa memelihara keadaan jalan dan juga mengusahakan pelebaran jalan, supaya bisa dilalui oleh kendaraan besar (bis pariwisata). Selain pemerintah, maka penduduk setempat juga diharapkan untuk dapat bersama-sama menjaga keadaan jalan tersebut. Sesuai dengan teori kepariwisataan yang membahas masalah keberadaan jalan sebagai sarana utama untuk mencapai obyek wisata, maka sangatlah perlu untuk dikembangkan atau dibangun jalan baru untuk menjadikan Pantai Trikora sebagai tujuan wisata bagi wisatawan. Dalam landasan teori telah dipaparkan bahwa yang termasuk dalam prasarana adalah : Sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, jaringan jalan raya, telekomunikasi. (*OkaA Yoeti, 1985, hal 11-12*)

- **PAPAN PETUNJUK**

Papan petunjuk adalah bagian pelengkap dari jalan raya. Dalam hal ini Papan petunjuk harus ada di daerah Pantai Trikora dan pada saat menuju Pantai Trikora sehingga wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Trikora dapat menemukan arah yang benar tanpa mengurangi kenyamanan dalam perjalanan. Diharapkan papan petunjuk dapat disediakan dari kota Tanjung Pinang sampai ke daerah Pantai Trikora yang kurang lebih berjarak 45 kilometer. Tentu saja papan petunjuk yang ada harus menggunakan 2 bahasa yang dapat dimengerti oleh orang asing juga, yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan adanya papan petunjuk menuju ke arah Pantai Trikora diharapkan juga dapat menjadi suatu promosi untuk memberitakan keberadaan pantai ini sehingga keberadaan pantai ini akan lebih diperhatikan oleh masyarakat lokal. Selain itu, dengan adanya papan petunjuk diharapkan bagi wisatawan asing yang sebelumnya tidak mengetahui keberadaan Pantai Trikora akan mengunjungi Pantai Trikora oleh karena itu papan petunjuk selain menjadi alat bantu memudahkan wisatawan dalam mencapai Pantai Trikora juga menjadi sebuah promosi tersendiri bagi

Pantai Trikora. Papan petunjuk itu sendiri harus memberi detail yang cukup jelas bagi yang membaca atau bersifat informatif yang akurat sehingga tujuan dengan adanya papan petunjuk pun tetap terjaga yaitu kenyamanan bagi wisatawan sepanjang perjalanan. Sesuai pengamatan penulis, papan petunjuk kearah Pantai Trikora saat ini sudah ada namun kurang jelas sehingga memberikan kesan keragu-raguan bagi si pembaca, misalnya Pantai Trikora di tunjukkan panah kekanan, narnun tidak ada detail yang jelas tentang berapa jarak yang masih harus ditempuh dan ini akan membuat si pembaca bertanya-tanya apakah sudah sampai ditujuan atau belum. Selain itu jumlah papan petunjuk yang sudah ada tidak cukup karena itu, penulis menyarankan agar adanya penambahan papan petunjuk yang akurat dari pihak pemerintah.

- AIR

Air bersih sangat penting dalam menunjang pengembangan suatu obyek wisata, hal ini dikarenakan air dapat dipakai untuk keperluan sehari-hari bagi penduduk setempat maupun untuk wisatawan yang berkunjung dalam hal ini, misalnya membersihkan diri setelah berolahraga air. Sampai saat ini, penduduk disekitar Pantai Trikora belum dapat merasakan fasilitas air ledeng, karena daerah ini memang belum dimasuki PDAM disamping karena penduduk setempat sudah terbiasa dengan pemakaian air sumur sebagai kebutuhan sehari-hari mereka. Kondisi air sumur di sini sangat bersih dan layak pakai sekalipun untuk diminum. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah mengusahakan fasilitas air ledeng atau PDAM untuk penduduk sekitar pantai Trikora dalam mengantisipasi kemarau yang berkepanjangan selain juga untuk menunjang pengembangan yang akan dilakukan di Pantai Trikora ini karena dengan adanya pembangunan akomodasi dan lainnya akan menambah jumlah kunjungan wisatawan yang juga akan menambah pemakaian volume air bersih dan yang sesuai pengamatan penulis air sumur tidak dapat mencukupinya karena air sumur akan berkurang pada musim kemarau.

- **LISTRIK**

Penerangan juga merupakan aspek yang penting dalam menunjang kemajuan suatu objek wisata. Dalam hal ini penerangan berfungsi untuk memperlancar berbagai aktifitas yang dilakukan pada malam hari, misalnya pesta barbeque, walaupun kebanyakan memakai api unggun, namun juga dibutuhkan penerangan listrik pada saat persiapan. Penduduk di daerah sekitar Pantai Trikora sampai saat ini masih belum dapat menikmati penerangan listrik. Hal ini dikarenakan masih terlalu sedikit penduduk yang mampu memasang listrik yang dikarenakan harga yang dikenakan cukup mahal dengan kondisi ekonomi penduduk sekitar Pantai Trikora. Karena belum adanya aliran listrik yang memadai ketempat ini dan belum terpasang saluran listrik dari kota pusat yaitu: Tanjung Pinang, maka di sini penulis menyarankan agar pemerintah lebih memperhatikan penduduk sekitar Pantai Trikora dalam fasilitas penerangan. Mengenai masalah belum adanya aliran listrik dari Kota pusat Tanjung Pinang ke Pantai Trikora, penulis menyarankan sesuai pengamatan yang sudah dilakukan bahwa Pantai Trikora dari segi jaraknya jauh lebih dekat ke daerah kecamatan Tanjung Uban sehingga aliran listrik dapat disalurkan dari sana tentu saja dengan harga operasional yang lebih murah dikarenakan jarak yang lebih dekat sehingga pada saat yang sama penduduk dapat menikmati fasilitas penerangan dengan harga terjangkau.

- **WC UMUM**

Prasarana yang tak kalah penting adalah prasarana berupa toilet. Hal ini adalah hal yang penting keberadaannya dalam suatu obyek wisata, karena pengunjung pasti akan membutuhkannya. Yang seringkali terjadi keberadaan WC umum ini tidak begitu diperhatikan oleh pengelola. Berdasarkan pengamatan penulis WC umum di Pantai Trikora sudah ada dan dikelola oleh penduduk sekitar yang biasanya juga pemilik warung. Letak WC umum yang sudah ada ini cukup strategis karena didaerah yang lahannya adalah tanah keras atau tidak berada di dekat daerah pasir putih namun tidak jauh dari pantai sehingga memudahkan wisatawan yang berkunjung untuk membersihkan diri setelah beraktifitas di laut Pantai Trikora. Untuk sekali pemakaian WC umum tersebut, wisatawan biasanya

dikenakan biaya yaitu : untuk buang air Rp. 1.000,- sedangkan untuk satu kali mandi dikenakan Rp. 2.000,-. Keadaan WC umum saat ini masih sangat sederhana, yaitu dibangun dari kayu dan masih belum ada penerangan yang cukup, tapi dalam hal kebersihan sudah cukup terjaga dengan adanya air bersih yang cukup sehingga tidak ada bau yang tidak enak. Di sini penulis melihat bahwa pengembangan WC umum ini hendaknya mengarah pada peningkatan kualitas bangunan, dalam arti merenovasi bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan atau wisatawan. Selain itu kebersihan bangunan WC umum. yang sudah ada harus tetap dijaga kebersihan setiap saat.

- **TEMPAT SAMPAH**

Karena sedikitnya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Trikora, maka Pantai Trikora masih terbebas dari sampah-sampah yang dibuang oleh wisatawan sehingga sampah-sampah yang ada di Pantai Trikora saat ini masih tergolong sampah alami misalnya pelepah pohon kelapa, tempurung kelapa dan jenis sampah alam lainnya. Oleh karena itu, fungsi tempat sampah untuk Pantai Trikora saat ini masih belum begitu dirasakan disamping jumlahnya sangat terbatas sekali. Dengan adanya pengembangan dan pembenahan Pantai Trikora penulis mengusulkan penambahan tempat sampah yang diletakkan di tempat-tempat yang mudah dicapai yaitu disetiap warung yang ada dan sering dilewati oleh wisatawan sehingga kebersihannya tetap terjaga. Di sini penulis juga mengusulkan agar diberi peringatan kepada wisatawan, bagi siapa yang membuang sampah sembarangan dikenakan sanksi berupa denda. Untuk menunjang peraturan ini, penduduk harus diberi penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka sendiri apalagi untuk generasi penerus mereka. Untuk lebih mengoptimalkan kebersihan di Pantai Trikora, diharapkan adanya penggunaan jasa petugas kebersihan. Disini petugas kebersihan tentu saja kepada masyarakat sekitar yang dapat menjaga pantai ini dan menjaga kebersihan pantai.